

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sebagai ibukota negara, DKI Jakarta tidak pernah lepas dari masalah lingkungan. Kegiatan sosial ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya masalah lingkungan. Pertumbuhan penduduk juga diikuti dengan pertumbuhan permukiman. Tingginya jumlah pertumbuhan penduduk menyebabkan perkembangan permukiman yang tidak terkontrol. Pembangunan permukiman yang tidak terencana dengan baik dan memiliki kualitas rendah, serta kurang memperhatikan sarana dan prasarana, seperti lokasi, sanitasi, drainase atau saluran pembuangan air, ketersediaan air bersih, dan sistem pembuangan sampah dapat menimbulkan lingkungan permukiman yang kurang sehat.

Di Indonesia, hanya 24,9 % penduduk Indonesia yang memiliki rumah sesuai dengan standar rumah sehat. Hal ini menunjukkan kondisi lingkungan permukiman di Indonesia masih termasuk lingkungan yang kurang sehat. Selain itu, masih banyaknya penduduk yang terkena berbagai macam penyakit menular seperti muntaber, malaria, demam berdarah, dan sebagainya menunjukkan kualitas lingkungan yang rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Permukiman nelayan kelurahan Cilincing Jakarta Utara merupakan sebuah kawasan permukiman yang terletak di pesisir DKI Jakarta serta berdekatan dengan kawasan industri KBN. Permukiman nelayan di Kelurahan Cilincing sebagian besar dihuni oleh masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, dan sebagian besar merupakan permukiman padat penduduk.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan yakni pada Maret 2021 bahwa kondisi rumah di permukiman nelayan Kelurahan Cilincing saling berdekatan dan relatif rapat. Kondisi bangunan yang tidak teratur dan semi permanen, serta kondisi jalan yang kurang bagus menjadikan suasana permukiman nelayan Kelurahan Cilincing, Jakarta Utara tampak kumuh dan rawan kebakaran. Permukiman nelayan di Kelurahan Cilincing sangat padat dan

sudah tidak ada lagi lahan kosong. Hampir setiap rumah tidak memiliki halaman karena halaman yang tersisa digunakan untuk menjemur ikan dan pakaian.

Saluran drainase yang ada terlihat penuh dengan sampah. Sampah rumah tangga banyak yang langsung dibuang di sekitar areal permukiman bahkan langsung dibuang ke laut. Hal ini sangat memudahkan mewabahnya berbagai penyakit.

Berdasarkan data kesehatan lingkungan tahun 2020 jumlah rumah yang tidak sehat di RW 04 Kelurahan Cilincing berjumlah 451 rumah. Hal ini menempatkan R W 04 berada di posisi kedua dengan jumlah rumah yang tidak sehat tertinggi di Kelurahan Cilincing (Puskesmas Kecamatan Cilincing, 2021). Sedangkan untuk rumah yang tidak bebas jentik pada tahun 2021 di Kelurahan Cilincing masih tergolong tinggi dengan jumlah rumah sebanyak 197 (Puskesmas Kecamatan Cilincing, 2022).

Dari data di atas terlihat bahwa kesehatan lingkungan, khususnya permukiman memiliki pengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Untuk itu partisipasi masyarakat diperlukan dalam menjaga kesehatan lingkungan agar para penghuni dapat terhindar dari ancaman sumber penyakit yang berasal dari lingkungan permukiman yang tidak sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menganalisis keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan khususnya di wilayah Permukiman Nelayan Kelurahan Cilincing, dengan judul “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan di Permukiman Nelayan Kelurahan Cilincing, Jakarta Utara “.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, untuk menjelaskan pokok permasalahan yang terkandung perlu diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan di permukiman nelayan Kelurahan Cilincing ?
2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan di permukiman nelayan Kelurahan Cilincing ?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini hanya membatasi pada masalah tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan berupa kegiatan kerja bakti, bank sampah, dan pencegahan DBD di permukiman nelayan Kelurahan Cilincing, Jakarta Utara.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah, “Bagaimana Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan di Permukiman Nelayan Kelurahan Cilincing, Jakarta Utara?”

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara teoritis pada ilmu partisipasi masyarakat khususnya dalam kesehatan lingkungan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan memahami partisipasi masyarakat terhadap kesehatan lingkungan.

##### **b. Bagi pembaca**

Sebagai penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan perbandingan pembaca yang sedang mengadakan penelitian.